BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM MADRASAH/SEKOLAH

A. LETAK GEOGRAFIS

Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Sleman merupakan salah satu madrasah tsanawiyah diYogyakarta yang terletak di Nayan, Desa/Kelurahan Maguwoharjo, Kec. Depok Kab. Sleman Provinsi Yogyakarta. Sekolah tingkat SMP ini berada di perkampungan Onggomertan. Madrasah ini berdiri diatas tanah seluas 4398 m^2 dan luas bangunan adalah 1576 m^2 serta memilki halaman atau taman seluas 2822 m^2. Di sebelah selatan dan utara madrasah berdiri perkampungan warga, sedangkan dibagian sebelah timur dan barat adalah persawahan.

Lokasi madrasah yang jauh dari keramaian seperti jalan raya dan lain sebagainya menjadikan kondusif untuk suasana belajar mengajar di madrasah ini. Letak MTs Negeri 9 Sleman ini cukup mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi meskipun terletak diantara persawahan dan perkampungan warga.

B. SEJARAH SINGKAT

Berdirinya MTs Negeri 9 Sleman bertujuan memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, yang merupakan pecahan dari PGA LBN (Pendidikan Guru Agama Luar Biasa Negeri) enam tahun bagian A (tuna

netra) yang didirikan pada tanggal 2 januari 1968 dengan kepala sekolah Bapak Dr. Supardi Abdus Shomad. Pada saat PGA LBN mengeluarkan ijazah empat tahun dan enam tahun, sedangkan kurikulum yang digunakan adalah sama dengan PGA biasa ditambah dengan materi pelajaran ketunanetraan yaitu tulisan braille, arab dan latin.

Bapak Dr. Supardi Abdus Shomad sebagai seorang sarjana tunanetra pertama di Indonesia dan menjabat kepala sekolah dari tahun 1968 s/d 1974 selanjutnya pada tahun 1974 s/d 1979 PGA LBN dipimpin oleh Drs. Moh. Umar.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No 16/1978 maka PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian : pertama, MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Nayan Desa Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman ; kedua, MAN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Tajem Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Kab. Sleman.

Pada tahun 1980 MTsN Maguwoharjo di relokasi menjadi MTsN Depok menempati urutan ke 263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah di Indonesia dengan nomenklatur MtsN Sleman Kab, Sleman di Maguwoharjo. Diiringi dengan adanya pembagian guru dan tenaga administrasi dibagi dua bagian di MTsN Maguwoharjo maupun di MAN Maguwoharjo, yang pada saat itu MTsN Maguwoharjo dipimpin oleh Bapak Drs. Fadhil.

Seiring dengan perjalanan waktu pada tahun pelajaran 1982/1983 MTsN Maguwoharjo mempunyai sarana ruang kelas 5 ruang, 1 ruang TU,

ruang kepala madrasah dan ruang guru. Dan pada tahun itu pula mendapatkan proyek yang diresmikan pada tanggal 15 september 1983 oleh Menteri Agama Bapak Munawir Sadzali, MA yang berlokasi di dusun Nayan desa Maguwoharjo. Kemudian pada tahun 1985 telah mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang TU, serta ruang perpustakaan dan BK menempati 1 ruang.

Karena ruang kelas yang dimilki hanya 7 ruang sedangkan waktu itu membutuhkan 12 ruang kelas, maka untuk memenuhinya diusahakan dengan menyewa rumah-rumah penduduk yang terletak kurang dari 100 m sebelah barat dua ruang, dan sebelah selatan madrasah kurang lebih 50 m sebanyak tiga ruang. Dan pada tahun 1989 mendapatkan tambahan bangunan dari pemerintah sejumlah ruang yang dibangun di halaman madrasah sehingga tidak menyewa rumah penduduk lagi sampai sekarang.

Pada tahun 2017 MTsN MAguwoharjo merubah namanya menjadi MTsN 9 Sleman yang dipakai hingga saat ini. Hal ini merupakan kebijakan dari Pemerintah Kementrian Agama Republik Indonesia.

Sehubungan dengan perkembangannya hingga sekarang, MTsN 9 Sleman sudah dipimpin oleh 10 Kepala Madrasah, yaitu :

1. Drs. Fadhil Yusuf (1979-1984)
2. Drs. Kirmadji (1984-1989)
3. Sumidi, BA (1989-1990)
4. Firmansyah Girsang, SH (1990-1996)
5. Drs. Sudiyo (1996-1999)

6. Drs. Moh Arifin (1999-2003)
7. Dra. Hj. Cholisoh Ch, M.Ag (2003-2007)
8. Drs. Zuliadi, M.Ag (2007-2013)
9. Drs. Ma'mur Amprani, M.Pd (2013-2015)
10. Supangat, S.Pd., M. Pd.I (2015-2018)
11. Rita Astuti S.Pd (2018-Sekarang)

C. VISI DAN MISI MADRASAH

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut: (I) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, (6) dan era perdagangan bebas.

Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh madrasah , sehingga visi madrasah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi

juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan (1) potensi yang dimilikimadrasah, (2) harapan masyarakat yang dilayani madrasah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi madrasah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait antara guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintahbersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi MTsN 9 Sleman

1. Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil.
2. Mampumenghadapi masa depan berwawasan lingkungan (MUDA TAMPAN).

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

a. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
c. Ingin mencapai keunggulan.
d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.

Misi MTsN 9 Sleman

1. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berwawasan iptek dan imtak

2. Mengembangkan potensi anak sesuai dengan kompetensinya (minat dan bakat)
3. Menjalin komunikasi aktif dengan lingkungan secara Islami.

Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

A. STRUKTUR ORGANISASI

Kepala sekolah : Rita Astuti S.Pd

Komite : Tribowo

Kela tata usaha : Sutaya SE, MA

Urusan sarana & prasarana : Paijo S.Ag

Urusan kurikulum : Fitri Hidayati, S.Pd

Urusan kesiswaan : Nur Hasanah H. S.Ag., MM

Urusan Humas : Erwan Budiyanto, S.Pd

KA. Laboratorium : Imam Suhadak, S.Pd

Ka. Perpustakaan : Drs. Eka Supana

I. WAKIL KEPALA

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	TUGAS	KET
1	FITRI HIDAYATI, S.Pd. NIP. 197011091997032001	Pembina IV/a	Waka Kurikulum	12 JAM
2	WARSUN MUNAWIR, S.Pd. NIP. 197107051999031003	Pembina Tk I, III/d	Waka Kesiswaan	12 JAM
3	ERWAN BUDIYANTO, S.Pd NIP. 197205242007101001	Penata, III/c	Waka Humas	12 JAM
4	PAIJO, S.Ag. NIP. 196811072007011004	Penata, III/c	Waka Sarpras	12 JAM

II. STAF WAKIL KEPALA

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	TUGAS	KET
1	JAZIM KHOLIS, S.Ag NIP. 196911102003121002	Penata Tk. I, III/d	Staf Waka. Kurikulum	
2	WARSUN MUNAWIR, S.Pd NIP. 197401202005012002	Penata Tk. I, III/c	Staf Waka. Kesiswaan	

3	ELVA LUTFIYATI, S.Pd. NIP. 197609212007102001	Penata Muda, III/b	Staf Waka. Waka Humas	
4	SUHARMI, S.Pd, S. Ag. NIP. 196910201994122005	Pembina IV/a	Staf Waka. Waka Sarpras	

III. TUGAS LAIN

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	TUGAS	KET
1	Dra. EKA SUPANA NIP. 1968101419980313003	Pembina IV/a	Kepala Perpustakaan	12 JAM
2	IMAM SUHADAK, S. Pd. NIP. 197609272007101001	Penata, III/c	Kepala Laboraturium IPA	12 JAM
3	SULISTIYAWATI, S.Pd NIP. 197406122005012005	Penata, Tk, III/d	Pembina OSIS	1 JAM

IV. KOORDINATOR RUMPUN MATA PELAJARAN

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	TUGAS
1	JAZIM KHOLIS, S.Ag NIP. 196911102003121002	Penata Tk. I, III/d	Koordinator rumpun mapel PAI
2	SULISTIYAWATI, S.Pd NIP. 197406122005012005	Penata Tk. I, III/d	Koordinator rumpun mapel Bahasa
3	Dra. DASWATI SUGENG R. NIP. 196412101998032001	Pembina IV/a	Koordinator rumpun mapel MIPA

4	HADI SURASA, S.Pd NIP. 196904061998021003	Pembina IV/a	Koordinator rumpun mapel PKn &IPS
5	WARSUN MUNAWIR, S.Pd NIP. 197107051999031003	Penata Tk. I, III/d	Koordinator mapel SBK & PENJAS
6	ARIS JUNAEDI, S.Pd. NIP. 196706121998031007	Pembina IV/a	Koordinator senam dan upacara

V. UKS

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	TUGAS	KET
1	SUSILO WARDOYO, S.Pd NIP. 197004251999031001	Penata, III/c	UKS	Koordinator
2	ANANG SETYAWAN, S.Pd NIP. 198101282005011003	Penata Tk.I, III/d	UKS	

VI. GURU BK

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	SASARAN KELAS	JUMLAH SISWA
1	ANANG SETYAWAN, S.Pd NIP. 198101282005011003	Penata Tk. I, III/d	Koordinator BK IX C, IX D, VII A, VII B, VII C,VII D	188
2	SUTRANIATUN, S. Pd. NIP. 196812181998022001	Pembina,IV/a	IX A, IX B, VIII A, VIII B, VIII C, VIII D	188

B. GURU DAN KARYAWAN

1. Tenaga Pendidik (Guru).

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Adapun personil pendidik adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah/ Madrasah

I. DATA UTAMA

1. NIP BARU : 197709082005012003
2. NamaLengkap : RITA ASTUTI, S.Pd
3. Tempat, TanggalLahir : Sleman, 8 September 1977
4. JenisKelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status perkawinan : Kawin
7. Status kepegawaian : PNS
8. Jeniskepegawaian : PNS Pusat

9. Pangkat, gol/ruang : Penata Tk I/IIId
10. Jabatanterakhir : Kepala Madrasah MTs N 1 Bantul
11. Pendidikanterakhir : S2 MP UNY
12. Satuankerja : MTs N 9 Sleman
13. Status organisasi : Kanwil Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. SARANA DAN PRASARANA

Sarana Prasarana

1. Kekuatan

MTsN 9 Sleman berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, antara lain : 12 ruang kelas,1 lab. komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 Lab. IPA, 1 ruang audio visual, 1 ruang ketrampilan, 1 mushola serta ruang penunjang lainnya.

2. Kelemahan

a) Sebagian tanah yang dipakai masih sewa pada kas desa, maka dalam pengembangan madrasah hanya pada bagian atas.

b) Dengan tuntutan madrasah unggul yang harus dimiliki oleh MTsN 9 Sleman maka tentu saja masih belum memenuhi standar ..

3. Peluang

Bila sudah menjadi madrasah yang unggul segalanya akan sangat mudah untuk maju baik ditingkat lokal maupun nasional.

KONDISI FISIK

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kepala	1	✓		
2	Ruang Kantor	1	✓		
3	Ruang Guru	1	✓		
4	Ruang Waka	1	✓		
5	Ruang Perpustakaan	1	✓		
6	Ruang Belajar/kelas	12	✓		
7	Ruang Lab. (Bio & Kmptr)	2	✓		
8	Musholla	1	✓		
9	Ruang OSIS, BK, UKS	3	✓		
10	Ruang gudang	1	✓		
11	Kamar mandi Guru/Pegawai	2	✓		
12	Kamar mandi Siswa	6	✓		
13	Ruang ketrampilan	1	✓		
14	Tiang bendera	1	✓		
15	Resevoir/menara air	2	✓		
16	Sumur	2	✓		
17	Jalan masuk	1	✓		
18	Lapangan upacara/OR	1	✓		
19	Kantin	1	✓		
20	Tempat parker	1	✓		
21	Gerbang/regol	2	✓		

Kondisi Meubel dan Peralatan

No	Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Meja/kursi Tamu	4	4		
2	Meja	265	265		
3	Kursi	552	552		
4	Almari	27	27		
5	Televisi	3	2	1	
6	Radio/Tape	1	1		
7	OHP	1	1		
8	VCD	1	1		
9	Komputer	20	18	2	
10	Printer	7	5	2	
11	Wifi	1	1		
12	Laptop	1	1		
13	LCD Proyektor	1	1		

PEMAPARAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di lakukan. Akhirnya data terkumpul dan dapat digunakan untuk menganalisis penelitian Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'An di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, obesrvasi, dokumentasi.yang diolah Kemudian di analisis dengan menggunakan analisis SWOT dan di deskripsikan dalam kesimpulan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Sebelum menganalisis, penulis terlebih dahulu akan memaparkan tentang pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta itu sendiri. Program tahfidz ini merupakan program khusus dari Mts N 9 sleman Yogyakarta, program ini di bentuk atas dasar keresahan dari guru-guru yang melihat realita siswa yang lulusan dari sekolah banyak yang masih belum menguasai al-qur'an dan hafal lebih dari 5 ayat al-qur'an, kemudian sekolah mengimplementasi program tersebut yang terlaksana dari bulan september 2018.

Di awal rencana pembuatan program tahfidz ini pihak sekolah yang bekerja sama dengan guru-guru untuk mengundang wali murid siswa untuk pertemuan memperkenalkan apa itu program tahfidz ini, karena tujuannya supaya orang tua murid dapat memahami dan mengerti apa dan bagaimana program ini, karena supapaya sekolah dapat

bersibergi dengan baik untuk kelancaran tujuan di buatnya program tahfidz al-qur'an ini. Untuk program ini di laksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at, dimulai dari pukul 06-00 sampai dengan 07.00. kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pengkondisian siswa (3 menit)
2. Do'a memulai pembelajaran (5 menit)
3. Siswa menyiapkan al-qur'an
4. Siswa menyimak dan menirukan bacaan ustadz
5. Siswa mengulang bacaan dengan rileks dan gembira secara klasikal
6. Setelah hafal dalam halaqoh, siswa secara berurutan menyetorkan hafalan kepada ustadz pembimbing.
7. Siswa mengakhiri kegiatan dengan tasdiq dan senandung al-qur'an

Setiap halaqoh terdiri dari 10-15 siswa, setiap halaqoh di bimbing oleh 1 ustadz. Dalam pelaksanaa program tahfidz ini memiliki metode yaitu:

1. Metode Tahfizh

Metode umum yang digunakan dalam proses menghafal adalah *tikrar* menggunakan al-Qur'an Tahfizh atau al-Itqan.Adapun metode lain yang digunakan sebagai penunjangnya adalah:

a. Muhadharah

Setiap selesai satu surat, siswa berkumpul di masjid untuk kegiatan muhadharah

b. Musabaqah

Untuk memotivasi siswa, diadakan musabaqah tingkat madrasah di event khusus

c. Munaqasyah

Jelang penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun diadakan munaqasyah, sekaligus sebagai syat mengikuti wisuda.

PEMBAHASAN

A. Analisis faktor internal dan faktor eksternal Program Tahfidz di MTs N 9 Slaman Yogyakarta

Dari hasil identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan hasil lapangan, maka dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal di Progran Tahfidz Al-Qur'an di MTs N 9 Sleman yogyakarta sebagai berikut :

1. Faktor Internal yang terdiri dari :

a. Kekuatan *(strengths)*

1) Guru program tahfidz yang saling kenal dan memiliki visi misi yang sama untuk membuat gebrakan baru menciptakan siswa-siswa yang dapat membaca dan menghafal al-qur'an.

> "Ya disini alhamdulillah semua guru dan juga pebimbing program itu sendiri sudah saling

kenal dari awal pembentukan program, karena ya untuk kelancaran koordinasi mbak."[44]

2) Semua guru yang notabene memiliki latar belakang hafidz al-qur'an.

"Dan disini itu anu mbak saya itu mengusulkan ke sekolah bahwa dupaya nantinya itu program ini sukses kalo bisa ya itu pengampu dan pebimbing dan juga guru itu harus sudah hafidz atau ya klo semisalnya paling tidak hafal juz 30 gitu mbak tp klo bisa yo lebih gitu wong ya target untuk murid kan lebih masa guru enggak to ya mbak."[45]

3) Sistem hafalan yang simple dan sederhana memudahkan koordinasi antara guru dengan siswa program tahfidz.

" Disini cara mengajarkan pada siswa hafalan itu menggunakan cara yang enak aja mbak yaa soalya guru-guru nya juga gk pusing gitu kalo harus misal setiap minggunya berubah ubah kan yo mumet semuanya gitu."[46]

4) Program yang sudah di kuasai oleh siswa karena guru sudah mensosialisasikan sejak awal program di lakukan.

" sebelumsemua program ini berjalan itu diadakannya rapat oleh semua staf sekolah dan juga kepala sekolah mbak, lalu selanjutnya kita

[44]Wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag ketua program tahfidz,* di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[45]Wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S,Ag. ketua program tahfidz* ,di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[46]Wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

adakan pertemuan rapat dengan orang tua murid , nah klo siswa itu taunya ya mungkin dari info orang tua dan gru-guru saja gitu."[47]

5) Prinsip kinerja guru yang sesuai dengan syariat islam melalui penerapan sifat siddiq, amanah, tabliqh, dan istiqomah sehingga guru dapat mudah membangun kepercayaan terhadap siswa program tahfidz.

"karena disini menomor satukan syariat islam yang baik semua harus di barengi dengan syaria-syariaNYA gitu jadi yaa begitu selalu dan harus."[48]

6) Metode hafalan yang relatif mudah di tangkap oleh siswa

" guru yang tidak mau repot juga mbak karena pasti siswa itu yo manut juga kalo kebanyakan model model cara cara metode metode yang ruwet siswa juga takutnya keberatan malah gk bisa maksimal gitu jadi guru lebih melihat keadaan siswa dan menggunakan cara metode hafalan yang enak untuk siswa mbak, seperti dengan selalu mengulang ulang tiap pertemuannya itu ya salah satunya begitu mbak. "[49]

---

[47]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag.ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[48]wawancara dengan *bapak Jazim Kholi,S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[49]Wawancara *peneliti* dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

7) Guru dapat dengan mudah menyesuaikan tujuan dari kegiatan hafalan ini karena prinsip kinerja guru yang baik dan di barengi dengan semangat hafal siswa.

> " guru disini itu sangat antusias dengan di adakannya program tahfidz ini yaa karena seperti yang dulu saya pernah cerita ke mbak anis itu klo sekolah dan guru-guru disini sangat khawatir dengan kelulusan siswa yang banyak tidak kenal al-qur;an tidak hafal jadi ya guru-guru disini sudah berprinsip bagaimanapun itu caranya harus dapat meluluskan siswa yang tidak hanya berkompeten di bidang akademik tapi juga pandai di bidang non akademisi mbak" [50]

b. Kelemahan *(weaknesess)*

1. Kualitas baca tulis dan hafalan al-qur'an siswa yang tergolong masih rendah khususnya siswa yang baru mengenal al-qur'an sehingga membutuhkanpendampingan yang relatif lama.

> " kalo ditanya tentang siswanya bagaimana itu ya mungkin siswa nya hampir banyak sih mbak yang belum bisa baca al-qur'an itu tapi banyak juga yang sudah fasih mbak."[51]

2. Terdapat kesulitan membimbing guru- guru baru tentang mengkondisionalkan siswa.

---

[50]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[51]wawancaradengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

> "Guru yang di ambil untuk program ini bukan hanya dari guru agama mbak, tapi juga kita ambil dari luar sekolah."[52]

3. Minimnya fasilitas yang mendukung keberlangsungan program tahfidz al-qur'an.

> " yang disayangkan itu ya dari tempat dan juga fasilitas nya itu lo mbak ya bisa diliat sendiri kan tadi pagi mbak liat kita melakukanya proses hafalan ini hanya di latar lap ipa dan mushola dan juga di lapangan ya karena sekolah masih belum di rapatkan lagi sih ya mbak." [53]

4. Pemilihan waktu yang kurang efisien dengan kesiapan siswa dalam menangkap kegiatan hafalan.

> "waktu nya mulai itu jam set 6 harus nya tp ya begtu mbak liat sendiri kan seperti tadi pagi heheh."[54]

5. Keteledoran waktu datangnya guru sehingga menghambat keberlangsungan kegiatan hafalan.

> " guru selalu ontime mbak tp ya ada beberapa yang human eror gitu bahasanya mbak hahahaah, itu sudah biasa saja sih menurut saya." [55]

---

[52]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[53]wawancaradengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[54]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[55]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,* di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

6. Di era kemajuan teknologi saat ini sekolah masih belum memiliki webside khusus tentang program ini.

> "untuk pengurus program ini memang harusnya terstruktur dengan baik ya mbak tp ya itu apa-apa masih saya saja ini tp ya ndak papa saya juga alhamdulillah masih bisa." [56]

7. Tidak ada staf khusus yang menangani tentang pembuatan webside untuk mempromosikan program.

> " jadi karena apa-apa masih saya ya jadinya untuk pengumuman dan lain sebagainya yang berkaitan denga tahfidz ya saya langsung, jadi kadang kelupaan saya ya itu tp wajar sih mbak tp untuk sejauh ini masih bisa terkontrol dengan baik program ini jadi ya gak masalah sih mbak, sekolah juga memaklumkan memang tentang kesiapan program ini." [57]

B. Faktor Strategi Exsternal yang terdiri dari :

a. Peluang (oportunities)

1) Program tahfidz merupakan wadah yang tepat untuk solusi siswa yang memiliki keinginan memperlancar btaq dan hafalan al-qur'an.

> " sekolah dan saya yakin dengan di buatnya program ini dapat meningkatkan mutu dan juga kualitas yang lebih dari siswa-siswa ini yang nantinya lulus dan juga langsung lanjut sma atau

[56]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis,S.Ag. krtua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[57]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

smk itu mbak jadi ada ketenangan tersendiri setelah adanya program ini."[58]

2) Banyak orang tua siswa yang mendukung adanya program ini

" kita dari awal itu sudah komitmen dengan sekolah bahwa ini program ini harus ada campur tangan orang tua di dalam nya karena ya itu mbak, sekarang kan kita guru hanya bisa mengontrol siswa itu waktu sekolah aja la sedangkan waktu itu lebih banyak orang tua yang mengontrol jd kita makanya diawal mau buat program ini kita mengadakan diskusi bersama orang tua siswa begitu mbak" [59]

3) Program ini juga di dukung oleh masyarakat setempat

"Masyarakat sekitaran pun saya yakin sangat mendukung dengan adanya program ini selain dari orang tua lo ya mbak, karena kan kita tetap harus saling berkomunikasi untuk menciptakan sinergi yang baik untuk programini."[60]

4) Kualitas guru pengajar yang di ambil dari luar lingkungan sekolah yaitu di pondok sunan pandanaran yang baik dan cerdas.

" disini anu kok mbak kita sekolahan mengambil guru itu bukan hanya dari guru-guru agama saja tapi kita juga ngambil dari luar yang berkopenten di bidang

[58]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[59]Wawancaradengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[60]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

tahfidz ini, dan semua yang sudah tahfidz mbak sepertinya”[61].

5) Banyak nya berbagai macam metode hafalan yang di dapat dari luar yang berhasil di terapkan dalam program tahfidz.

> “ metode yang dipakai disini yah biasa ya mbak bisa dilihat tadi kan waktu mbak liat jadi ya sesederhana mungkin gitu mbak, biar guru enak siswa juga mudah mencerna begitu. “[62]

6) Keberhasilan tiap semester naik dari hasil hafalan siswa menggunakan berbagai macam medel penghafalan.

> “ siswa itu semangat mbak apalagi mbak –mbak dan mas –mas pembimbingnya kan masih muda-muda sekali jadi siswa itu asik begitu dengan berbagai metode yang di pakai dalam pelaksanaan program ini, ya jarang lah siswa itu merasa susah begitu hehehe .”

7) Hasil program ini dapat menjadi peluang syarat masuk sekolah lanjutan.

> “ jadi dengan adanya ijazah kelulusan siswa yang menyatakan bahwa siswa ini sudah selesaikan jumlah hafalan target 1 atau 2 an sebagainnya ini menjadi peluang siswa untuk syarat masuk ke jenjang berikutnya gitu mbak seperti nilai plus yang di dapat siswa begitu dan biasanya sekolah-sekolah sekarang yang misal pondok atau MAN dll itu biasanya menjadikannya syarat untuk masuk mbak, jadi ini

[61]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[62]wawancaradengan *bapak Jazim Kholis S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

sangatlah berguna nantinya untuk siswa itu sendiri, jadi gk ada ruginya gitu mbak. “[63]

b. Ancaman (Threats)

1) Semakin banyak jumlah siswa baru maka semakin sulit dalam pengkoordinasian dengan baik.

> “di program ini terkhususnya dari siswa-siswa yang semakin tahunnya semakin banyak yang masuk ke sekolah ini itu juga semakin banyak yang masuk ke tahfidz mbak, nah mungkin nanti pasti kita kewalahan itu mbak, mungkin nanti ada rapat kembali untuk ini, klo sekarang masih belum di fikirkan mbak.”[64]

2) Kebijakan kementrian pendidikan yang membatasi program wajib ekstrakurikuler sekolah.

> “ untuk dukungan-dukungan itu baik ya mbak respon dari pihak-pihak juga baik cuman ya itu kita menghilangkan 1 kegiatan ekstra kita untuk memasukkan program ini, karena ya itu sekarang kan ini sudah ada batasan standar untuk program-program ekstra sekolah mbak, tapi ya gakpapa sih mbak demi siswa juga ini.”[65]

3) Fasilitas sarana dan prasarana yang tidak segera di lengkapi akan berdampak kepada proses hafalan program.

---

[63]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag.ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[64]wawancaradengan *bapak Jazim Kholis,S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[65]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

> “ kalau bicara kelemahan kekurangan itu ya Cuma satu itu mbak, tempat nya saja kan tapi untuk semua sudah ada dan lengkap kok mbak, siswa juga aman, nyaman dan yang penting kondusif itu mbak”[66]

4) Timbulnya rasa bosan siswa dengan metode yang monoton.

> “ untuk kelebihan dari kita itu kita mungkin ya mendapatkan suasana tahfidz ini menjadi santai tp bertarget mbak dengan cara-cara kita dalam menyampaikan dan juga membimbing siswa, yaa kita sih juga masih terus belajar juga sih ya mbak jadi ini masih seperti ini adanya begitu.”[67]

5) Semakin banyak siswa baru yang masuk semakin susah membedakan yang masih kurang dan yang sudah lancara dalam hafalan al-qur’an.

> “ dan juga untuk kelebihan dan kekurangan itu kita juga misalnya guru-guru pamong yang baru-baru itu mungkin jam terbang yang masih kurang juga sih ya mbak jadi untuk sama siswa itu kadang masih suka lupa, apalagi kan semakin tambah smester baru siswa kadang banyak yang masuk itu nah kadang siswa ini suka nyeleneh yang belum hafal bilang sudah stor begitu mbak jadi ya memang masih harus di tegaskan lagi mbak.”[68]

6) Semakin banyak siswa baru yang masuk dalam program semakin banyak kebutuhan dalam program jika tidak turun

---

[66]Wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua prgram tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[67]Wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[68]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

dana dari sekolah akan menghambat prosen program hafalan.

> “ untuk faktor lainya itu kadang dana untuk tahfidz ini yo kadang suka telat begitu mbak, tapi itu ya bisa di talangi dulu biasanya mbak, tapi ya itu kadang lama mbak hehehepadahal banyak yang kita perlukan kan mbak, tapi ya itu memang harus ada yang mengalah sih mbak ya saya lagi biasanya heheh duh jadi curhat saya. ”[69]

7) Minimnya pengetahuan akan pentingnya program hafalan ini mebuat siswa setengah – setengah dalam mengikuti program.

> “siswa kadang masih sok takon mbak katanya ngapa gk dikelas aja pak gitu, ya maksutnya sama aja wong kalo mapel agama gitu yo kadang sok ngambek gak mau masuk tahfidz yang kelas-kelas 1 itu mbak kebanyakan kan mungkin karena masih baru lulus dari sd jadi masih kaya anak kecil gitu mbak, ya memang tapi gak banyak yang begitu mbak. “[70]

C. Menentukan Matrik Internal dan Eksternal

Faktor –faktor internal dan eksternal kemudian dimasukkan dalam bentuk tabel yang sebelumnya dilakukan pembobotan dari hasil observasi lapangan , data dalam program , wawancara dengan siswa dan guru dan keadaan yang terjadi di lapangan.

---

[69]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

[70]wawancara dengan *bapak Jazim Kholis, S.Ag. ketua program tahfidz,*di MTs n 9 Sleman Yogyakarta, tanggal 10 mei 2019

Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor yang terjadi dalam program dan dapat memberikan dampak positif dan negatif dari program tahfidz al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedangkan dampak negatif menjadi kelemahan dan anacaman.

Berikut ini tabel pemberian nilai dan bobot dan rating.

Tabel 1.1

Penentuan Nilai Bobot Internal pada program Tahfidz al-quran di MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Faktor – Faktor Strategis Internal	**Pilih jawaban**				**Penilaian**	**bobot**
	SL	**SR**	**KD**	**TP**		
Kekuatan (Strenght)						
1. Guru program tahfidz yang saling kenal dan memiliki visi misi yang sama			√		3	0.09
2. guru yang berlatar belakan hafidz				√	4	0,11
3.Sistem hafalan yang simple dan sederhana			√		3	0,11
4. Program yang sudah di kuasai oleh siswa			√		3	0,11
5. Prinsip kinerja guru yang sesuai dengan syariat islam				√	4	0,11
6. Metode hafalan yang relatif mudah			√		3	0,09

7.Guru dapat dengan mudah menyesuaikan tujuan dari kegiatan			√		3	0.09
Sub total					23	0,67
Kelemahan (weaknesesse)						
1. Kualitas baca tulis dan hafalah al-qur'an siswa yang tergolong masih rendah		√			2	0,06
2. kesulitan membimbing guru- guru baru bagaimana mengkondisionalkan siswa	√				1	0,03
3. Minimnya fasilitas	√				2	0,06
4. Pemilihan waktu yang kurang efisien	√				1	0,03
5. Keteledoran waktu kedatang guru	√				2	0,06
6. sekolah masih belum memiliki webside khusus tentang program	√				1	0,03
7. Tidak ada staf khusus yang menangani tentang pembuatan webside untuk mempromosikan		√			2	0,06
Sub total					11	0,33
TOTAL					34	1,00

Keterangan :

Kekuatan (strenght)

1) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

   $Bobot = \frac{3}{35} \times 1$

   Bobot =0,09

2) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

   $Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

   Bobot =0,11

3) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

   $Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

   Bobot =0,11

4) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

   $Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

   Bobot =0,11

5) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

   $Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

   Bobot =0,11

6) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

   $Bobot = \frac{3}{35} \times 1$

   Bobot =0,09

7) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

   $Bobot = \frac{3}{35} \times 1$

   Bobot =0,09

Kelemahan (weaknesseses)

1) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{2}{35} \times 1$

$Bobot = 0,06$

2) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{1}{35} \times 1$

$Bobot = 0,03$

3) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{2}{35} \times 1$

$Bobot = 0,06$

4) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{1}{35} \times 1$

$Bobot = 0,03$

5) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{2}{35} \times 1$

$Bobot = 0,06$

6) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{1}{35} \times 1$

$Bobot = 0,03$

7) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{2}{35} \times 1$

$Bobot = 0,06$

Keterangan : SL (selalu)
SR (sering)
KD (kadang)
TP (tidak pernah)

Keterangan diatas didapat dari pengamatan program saat di lapangan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat tujuh faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor kekuatan (strenght), diantaranya:

a. Faktor pertama mengenai guru yang saling kenal, dengan penilaian 3 bobot 0,09 dari penghitungan yang telah diolah.
b. Faktor kedua mengenai guru yang berlatar belakang hafidz, dengan penilaian 4 bobot 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.
c. Faktor ketiga mengenai sistem hafalan yang simpel dan sederhana dengan penilaian 3 bobot 0,09 dari perhitungan yang telah diolah.
d. Faktor keempat mengenai program yang sudah dikuasai oleh siswa dengan penilaian 3 bobot 0,09 dari perhitungan yang telah diolah.
e. Faktor kelima mengenai prinsip kinerja guru yang sesuai dengan syariat islam dengan penilaian 4 bobot 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.
f. Faktor keenam mengenai metode hafalan yang relatif mudah dengan penilaian 3 bobot 0,09 dari perhitungan yang telah diolah.

g. Faktor ketujuh mengenai guru dapat dengan mudah menyesuaikan tujuan dari kegiatan dengan penilaian 3 bobot 0,09 dari perhitungan yang telah diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 juga terdapat tujuh faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor kelemahan (weaknessesa), di antaranya:

a. Faktor pertama mengenai Kualitas baca tulis dan hafalah al-qur'an siswa yang tergolong masih rendah dengan penilaian 2 bobot 0,06 dari perhitungan yang telah diolah.
b. Faktor kedua mengenai kesulitan membimbing guru- guru baru bagaimana mengkondisionalkan siswa dengan penilaian 1 bobot 0,03 dari perhitungan yang telah diolah.
c. Faktor ketiga mengenai Minimnya fasilitas dengan penilaian 2 bobot 0,06 dari perhitungan yang telah diolah.
d. Faktor keempat mengenai Pemilihan waktu yang kurang efisien dengan penilaian 1 bobot 0,03 dari perhitungan yang telah diolah.
e. Faktor kelima mengenai Keteledoran waktu kedatang guru dengan penilaian 2 bobot 0,06 dari perhitungan yang telah diolah.
f. Faktor keenam mengenai sekolah masih belum memiliki webside khusus tentang program dengan penilaian 1 bobot 0,03 dari perhitungan yang telah di olah.

g. Faktor ketujuh mengenai Tidak ada staf khusus yang menangani tentang pembuatan webside untuk mempromosikan dengan penilaian 2 bobot 0,06 dari perhitungan yang telah diolah.

Tabel 1.2

Penentuan Nilai Bobot eksternal pada program Tahfidz al-quran di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

Faktor – Faktor Strategis Internal	**Pilih jawaban**				**Penilaian**	**Bobot**
	A	**B**	**C**	**D**		
Peluang (opportunities)						
1.Program tahfidz merupakan wadah yang tepat untuk solusi siswa memperlancar btaq dan hafalan al-qur'an.				√	4	0,11
2. Banyak orang tua siswa yang mendukung adanya program			√		3	0,09
3. program di dukung oleh masyarakat			√		3	0,09
4. kualitas guru dari luar sekolah yang cerdas				√	4	0,11
5. Banyak nya berbagai macam metode hafalan yang di dapat dari luar				√	4	0,11
6. Keberhasilan tiap semester naik dari hasil hafalan				√	4	0,11
7. hasil program dapat menjadi peluang syarat masuk sekolah lanjutan.				√	4	0,11

Sub total					26	1,46
Ancaman (Threats)						
1. Semakin banyak jumlah siswa baru maka semakin sulit dalam pengkoordinasian dengan baik	√				1	0,03
2. Kebijakan kementrian pendidikan yang membatasi program wajib ekstrakurikuler sekolah.		√			2	0,06
3. Fasilitas sarana dan prasarana yang tidak segera di lengkapi akan berdampak kepada proses hafalan program		√			2	0,06
4. Timbulnya rasa bosan siswa dengan metode yang monoton.	√				1	0,03
5. Semakin banyak siswa baru yang masuk semakin sussah membedakan yang masih kurang dan yang sudah lancara dalam hafalan al-qur'an.	√				1	0,03
6. Semakin banyak siswa baru yang masuk dalam program semakin banyak kebutuhan dalam program jika tidak turun dana dari sekolah akan menghambat prosen program hafalam.	√				1	0,03
7.Minimnya pengetahuan akan pentingnya program hafalan ini mebuat siswa setengah – setengah dalam mengikuti program.	√				1	0,03
sub total					9	0,69

TOTAL Rating	35	2,15

Peluang (opportunities)

1) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

Bobot =0,11

2) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{3}{35} \times 1$

Bobot =0,09

3) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{3}{35} \times 1$

Bobot =0,09

3) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

Bobot =0,11

4) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

Bobot =0,11

5) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

Bobot =0,11

6) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

Bobot =0,11

7) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Ratin\ g} \times 1$

$Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

$Bobot = 0,11$

Ancaman (Threts)

$Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{1}{35} \times 1$

$Bobot = 0,03$

2) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{2}{35} \times 1$

$Bobot = 0,06$

3) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{2}{35} \times 1$

$Bobot = 0,06$

4) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{1}{35} \times 1$

$Bobot = 0,03$

5) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{1}{35} \times 1$

$Bobot = 0,03$

6) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{1}{35} \times 1$

$Bobot = 0,03$

7) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{1}{35} \times 1$

$Bobot = 0,03$

Keterangan : SL (selalu)
SR (sering)
KD (kadang)
TP (tidak pernah)

Berdasarkan table 1.3 terdapat tujuh faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor peluang (opportunities) diantaranya:

a. Faktor pertama mengenai Program tahfidz merupakan wadah yang tepat untuk solusi siswa memperlancar btaq dan hafalan Al-Qur'an penilaian 4 dan bobot 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.
b. Faktor kedua mengenai Banyak orang tua siswa yang mendukung adanya program, dengan penilaian 3 dan bobot 0,09 dari perhitungan yang telah di olah.
c. Faktor ketiga mengenai program di dukung oleh masyarakat, dengan penilaian 3 dan bobot 0,09 dari perhungan yang telah diolah.
d. Faktor keempat mengenai kualitas guru dari luar sekolah yang cerdas, dengan penilaian 4 dan bobot 0,11 dari perhitungan yang telah di olah.
e. Faktor kelima mengenai Banyak nya berbagai macam metode hafalan yang di dapat dari luar, dengan penilaian 4 dan bobot 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.
f. Faktor keenam mengenai Keberhasilan tiap semester naik dari hasil hafalan, dengan penilaian 4 dan bobot 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.

g. Faktor ketujuh mengenai hasil program dapat menjadi peluang syarat masuk sekolah lanjutan, dengan penilaian 4 dan bobot 0,11 dari perhitungan yang telah diolah.

Berdasarkan table 1.4 terdapat tujuh faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor ancaman (threts) diantaranya:

a. Faktor pertama mengenai Semakin banyak jumlah siswa baru maka semakin sulit dalam pengkoordinasian dengan baik, penilaian 1 dan bobot 0,03 dari perhitungan yang telah diolah.
b. Faktor kedua mengeani Kebijakan kementrian pendidikan yang membatasi program wajib ekstrakurikuler sekolah, dengan penilaian 2 dan bobot 0,06 dari perhitungan yang telah di olah.
c. Faktor ketiga mengenai Fasilitas sarana dan prasarana yang tidak segera di lengkapi akan berdampak kepada proses hafalan program, dengan penilaian 2 dan bobot 0,06 dari perhungan yang telah diolah.
d. Faktor keempat mengenai Timbulnya rasa bosan siswa dengan metode yang monoton, dengan penilaian 1 dan bobot 0,03 dari perhitungan yang telah di olah.
e. Faktor kelima mengenai Semakin banyak siswa baru yang masuk semakin sussah membedakan yang masih kurang dan yang sudah lancara dalam hafalan Al-Qur’an, dengan penilaian 1 dan bobot 0,03 dari perhitungan yang telah diolah.

f. Faktor keenam mengenai Semakin banyak siswa baru yang masuk dalam program semakin banyak kebutuhan dalam program jika tidak turun dana dari sekolah akan menghambat prosen program hafalam , dengan penilaian 1 dan bobot 0,03 dari perhitungan yang telah diolah.

g. Faktor ketujuh mengenai Minimnya pengetahuan akan pentingnya program hafalan ini mebuat siswa setengah – setengah dalam mengikuti program, dengan penilaian 1 dan bobot 0,03 dari perhitungan yang telah diolah.

D. Analisis Swot Implementasi program Tahfidz al-quran di MTs N 9 Sleman Yogyakarta .

Dalam penelitian ini analisa swot digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari program tahfidz Al-Qur'an dalam memanfaatkan peluang program melalui analisa terhadap faktor internal dan faktor exsternal dari program yang mempengaruhi program. Analisa swot ini melibatkan faktor internal yaitu, kekuatan dan kelemahan, faktor exsternal yaitu, peluang dan ancaman yang ada dalam program tahfidz.

1. Perhitungan Bobot dan Rating

Dari hasil penentuan nilai bobot pada faktor-faktor internal dan exsternal program tahfidz Al-Qur'an pada tabel 1.1dan tabel 1.2 langkah selanjutnya yaitu melakukan penghitungan terhadap nilai bobot dan rating sebagaimana tertera pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.3

Penghitungan faktor internal pada Program Tahfidz Al-Qur'an MTs N 9 Slemang Yogyakarta.

Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Kekuatan (Strenght)				
1. Guru yang saling kenal	0,09	3	0,27	Dapat bekerjasama untuk menghasilakan kelulusan siswa tahfidz al-qur'an
2. guru yang berlatar belakan hafidz	0,11	4	0,44	Memudahkan koordinasi dalam proses hafalan
3.Sistem hafalan yang simple dan sederhana	0,09	3	0,27	Memudahkan siswa dalam mengikuti program karena sudah terbiasa dengan sistem seperti ini
4. Program yang sudah di kuasai oleh siswa	0,09	3	0,27	Memudahkan guru dalam memberi arahan dalam proses hafalan
5. Prinsip kinerja guru yang sesuai dengan syariat islam	0,11	4	0,44	Penerapan sifat-sifat sesuai syariat islam dapat memudahkan dalam membangun keselarasan program

6. Metode hafalan yang relatif mudah	0,09	3	0,27	Dapat menjadi tumpuang dalam memudahkan hafalan siswa
7.Guru dapat dengan mudah menyesuaikan tujuan dari kegiatan	0,09	3	0,27	Dapat sesuai dengan tujuan awal program hafalam mencetak lulusa tahfidz
Sub total	1,34		4,46	
Kelemahan (weaknesesse)				
1. Kualitas baca tulis dan hafalah al-qur'an siswa yang tergolong masih rendah	0,06	2	0,12	Guru harus memberi pehatian lebih dan membimbing siswa dari awal hingga siswa bisa.
2.kesulitan membimbing guru-guru baru bagaimana mengkondisikan siswa	0,03	1	0,03	Banyak Guru baru yang masih belum mengenal karakter siswa di lapangan dapat menghambat proses hafalan
3.Minimnyafasilitas	0,06	2	0,12	Butuh proses
4. Pemilihan waktu yangkurang efisien	0,03	1	0,03	Waktu yang terlalu pagi membuat fokus yang kurang stabil.
5. Keteledoran	0,06	2	0,12	Menjadi tidak

waktu kedatang guru				koefisisen waktu dengan rencana pembelajaran hari itu.
6. sekolah masih belum memiliki webside khusus tentang program	0,03	1	0,03	Sulit menjangkau siswa baru secara lebih luas.
7. Tidak ada staf khusus yang menangani tentang pembuatan webside untuk mempromosikan	0,06	2	0,12	Dampaknya dapat sampai tidak meningkatnya jumlah siswa MTs yang mengikuti program.
Sub total	0,34		0,57	
TOTAL	1,68		5,03	

Sedangkan untuk penghitungan faktor exsternal disusun dengan cara yang sama seperti dengan cara menyusun matrik faktor internal akan tetapi kekuatan diganti dengan peluang, sedangkan kelemahan di ganti dengan ancaman. Hasil penghitungan exsternal sebagai berikut :

Tabel 1.4

Penghitungan faktor exstenal pada implementasi program tahfidz al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar

Peluang (opportunities)				
1.Program tahfidz merupakan wadah yang tepat untuk solusi siswa memperlancar btaq dan hafalan al-qur'an.	0,11	4	0,44	Program ini banyak diminati orang tua siswa.
2. Banyak orang tua siswa yang mendukung adanya program	0,09	3	0,27	Dengan memasukkan anaknya ke program ini siswa dapat memiliki wadah untuk menjadi tahfidz al-qur'an
3. program di dukung oleh masyarakat	0,09	3	0,27	Program ini suatu wadah yang berdampak positif untuk masa depan.
4. kualitas guru dari luar sekolah yang cerdas	0,11	4	0,44	Aset program
5. Banyak nya berbagai macam metode hafalan yang di dapat dari luar	0,11	4	0,44	Aset program
6. Keberhasilan tiap semester naik dari hasil hafalan	0,11	4	0,44	Hasil sesuai tujuan utama programm
7. hasil program dapat menjadi peluang syarat masuk sekolah lanjutan.	0,11	4	0,44	Fisi dan misi program

Sub total	0,73		2,74	
Ancaman (Threats)				
1. Semakin banyak jumlah siswa baru maka semakin sulit dalam pengkoordinasian dengan baik	0,03	1	0,03	Dari tahun ke tahun siswa muncul bemacam-macam karakter baru siswa.
2. Kebijakan kementrian pendidikan yang membatasi program wajib ekstrakurikuler sekolah.	0,06	2	0,12	Terlalu banyak program ekstra yang di buat sekolah.
3. Fasilitas sarana dan prasarana yang tidak segera di lengkapi akan berdampak kepada proses hafalan program	0,06	2	0,12	Sekolah dituntut untuk menjalankan proses dengan baik tanpa dukungan dari fasilitas yang memadai
4. Timbulnya rasa bosan siswa dengan metode yang monoton.	0,03	1	0,03	Dampak negatif dari kurangnya ragam metode.
5. Semakin banyak siswa baru yang masuk semakin sussah membedakan yang masih kurang dan yang sudah lancara dalam hafalan al-qur'an.	0,03	1	0,03	Siswa baru yang masuk tidak sebanding dengan jumlah guru program tahfidz.

6. Semakin banyak siswa baru yang masuk dalam program semakin banyak kebutuhan dalam program.	0,03	1	0,03	jika tidak turun dana dari sekolah akan menghambat prosen program hafalan.
7.Minimnya pengetahuan akan pentingnya program hafalan ini.	0,03	1	0,03	mebuat siswa setengah – setengah dalam mengikuti program
sub total	0,24		0,39	
TOTAL Rating	0,97		3,13	

Berdasarkan tabel 1.3 di atas faktor-faktor kekuatan (Strengths) mempunyai nilai skor 4,46 sedangkan faktor kelemahan (weaknesses) mempunyai nilai skor 0,57 itu artinya program tahfidz ini mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dari kelemahan dalam implementasi program.selanjutnya pada tabel 1.4 di atas faktor-faktor peluang (opportunities) mempunyai nilai skor sebesar 2,74 sedangkan faktor ancama (threats) mempunyai nilai skor sebesar 0,39 artinya program tahfidz ini mempunyai peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman.

Dari hasil semua faktor-faktor internal dan exsternal di atas menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strenghts) = 4,46
2. Kelemahan (weaknesses) = 0,57
3. Peluang (Oportunities) = 2,74

4. Ancaman (Threats) = 0,39

Dari rangkaian nilai skor tersebut, maka dapat disusun sebuah tabel rekapituasi nilai skor faktor internal dan faktor exsternal

Tabel 1.5

Skor internal	**Skor exsternal**
S > W 4,46 > 0,57	O > T 2,74 > 0,39

Dari tabel disatas dihasilkan faktor internal dan eksternal yang positif, berarti bahwa kekuatan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs 9 Sleman Yogyakarta relatif lebih unggul dibandingkan dengan kelemahannya. Dan peluangnya lebih besar dari ancamanya. Oleh karena itu program Tahfidz ini memiliki kemampuan untuk merubah potensi menjadi prestasi yang lebih baik. Sehingga pilihan kebijakan sekolah yang tepat adalah dengan meningkatkan mutu dan kinerja guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang.

Aspek yang perlu di lakukan untuk meningkatkan kualitas program Tahfidz Al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta yaitu dengan cara memperhatikan kesejahteraan guru pengajar dan keefisienan pada tempat dan juga waktu yang baik dan memperhatikan kemajuan prestasi siswa setiap harinya.

DIAGRAM SWOT

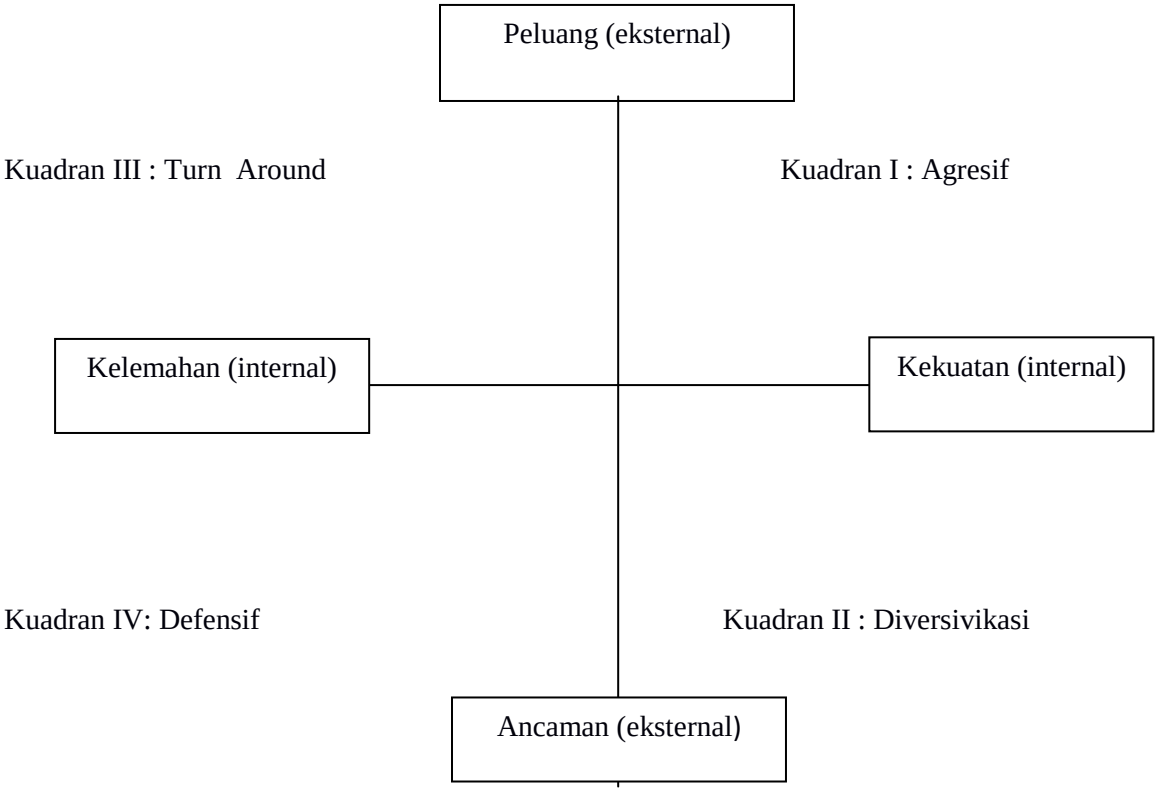

1. Kekuatan (Strenghts) = 4,46
2. Kelemahan (weaknesses) = 0,57
3. Peluang (Oportunities) = 2,74
4. Ancaman (Threats) = 0,39

Matriks SWOT

Setelah melakukan pendataan dan mendeteksi potensi internal dan eksternal program, berikutnya adalah membuat matrik SWOT. dalam membuat matrik SWOT seluruh data dari tabel diagnosis di transfer

kedalam bntuk matrik SWOT,

Faktor Eksternal	Peluang
Faktor Eksternal	1. Wadah yang tepat untuk solusi siswa memperlacar BTAQ dan hafalan Al-Qur'An. 2. Orang tua siswa yang mendukung penuh 3. Masyarakat mendukung adanya program tahfidz ini. 4. Kualitas guru dari luar sekolah yang cerdas 5. Banyak berbagai macam metode hafalan yang di dapat dari luar 6. Tiap semeternya naik dari hasil hafalan siswa 7. Dapat menjadi peluang syarat masuk sekolah lanjutan.

untuk di carikan strategi yang tepat.

Kekuatan	Strategi S-O (Strength-opportunity
1. Guru program tahfidz yang saling kenal dan memiliki visi misi yang sama 2. guru yang berlatar belakan hafidz 3. Sistem hafalan yang sederhana 4. Program yang sudah di kuasai oleh siswa 5. Prinsip kinerja guru yang sesuai dengan syariat islam 6. Metode hafalan yang relatif mudah 7. Guru dapat dengan mudah menyesuaikan tujuan dari kegiatan	1. Mengoptimalkan kinerja guru bukan hanya mengikuti kegiatan hanya untuk formalitas saja tapi memfokuskan kualitas. 2. Mengembangkan proses hafalan yang lebih tersusun lagi dengan metode –metode hafalan yang ada. 3. memanfaatkan guru yang berlatar belakang tahfidz untuk menaikkan hasil hafalan siswa tiap semesternya 4. Dibentuk tim khusus untuk melakukan evaluasi yang efektif untuk memantau setiap kegiatan program. 5. Meningkatkan kapasitas metode hafalan dengan memanfaatkan metode yang di dapat dari guru yang cerdas 6. Peluang masuk sekolah lanjutan lebih mudah dengan visi dan misi guru yang kuat 7. Lebih mengoptimalkan kerjasama dengan pengajar atau pelatih dari luar sekolah untuk mengoptimalkan mutu prestasi non akademik (ekstrakulikuler) .

Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut maka rencana pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs N 9 Sleman

Yogyakrta dapat ditempuh berdasarkan data analisis SWOT dari peneliti adalah sebagai berikut: (1) Mengoptimalkan kinerja guru bukan hanya mengikuti kegiatan hanya untuk formalitas saja tapi memfokuskan kualitas. (2) Mengembangkan proses hafalan yang lebih tersusun lagi dengan metode – metode hafalan yang ada. (3) memanfaatkan guru yang berlatar belakang tahfidz untuk menaikkan hasil hafalan siswa tiap semesternya. (4) Dibentuk tim khusus untuk melakukan evaluasi yang efektif untuk memantau setiap kegiatan program. (5) Meningkatkan kapasitas metode hafalan dengan memanfaatkan metode yang di dapat dari guru yang cerdas. (6) Peluang masuk sekolah lanjutan lebih mudah dengan visi dan misi guru yang kuat. (7) Lebih mengoptimalkan kerjasama dengan pengajar atau pelatih dari luar sekolah untuk mengoptimalkan mutu prestasi non akademik (ekstrakulikuler).

A. Rencana Strategis Agresif Peningkatan Mutu Program Tahfidz

Setelah mengidentifikasi berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk aspek output kemudian diberi bobot dan skor maka hasil perhitungan untuk total skor akhir adalah sebagai berikut:

IFAS		EFAS	
Kategori	**Total Skor**	**Kategori**	**Total Skor**
Kekuatan(S)	4,46	Peluang(O)	2,74
Kelemahan(W)	0,57	Ancaman (T)	0,39
Total (S-W)	3,89	Total (O-T)	2,35

Dari hasil matrik IFAS dan EFAS diketahui skor akhir IFAS adalah 3,89 dan total EFAS adalah 2,35. Hasil tersebut kemudian ditunjukkan melalui matrik SWOT dibawah :

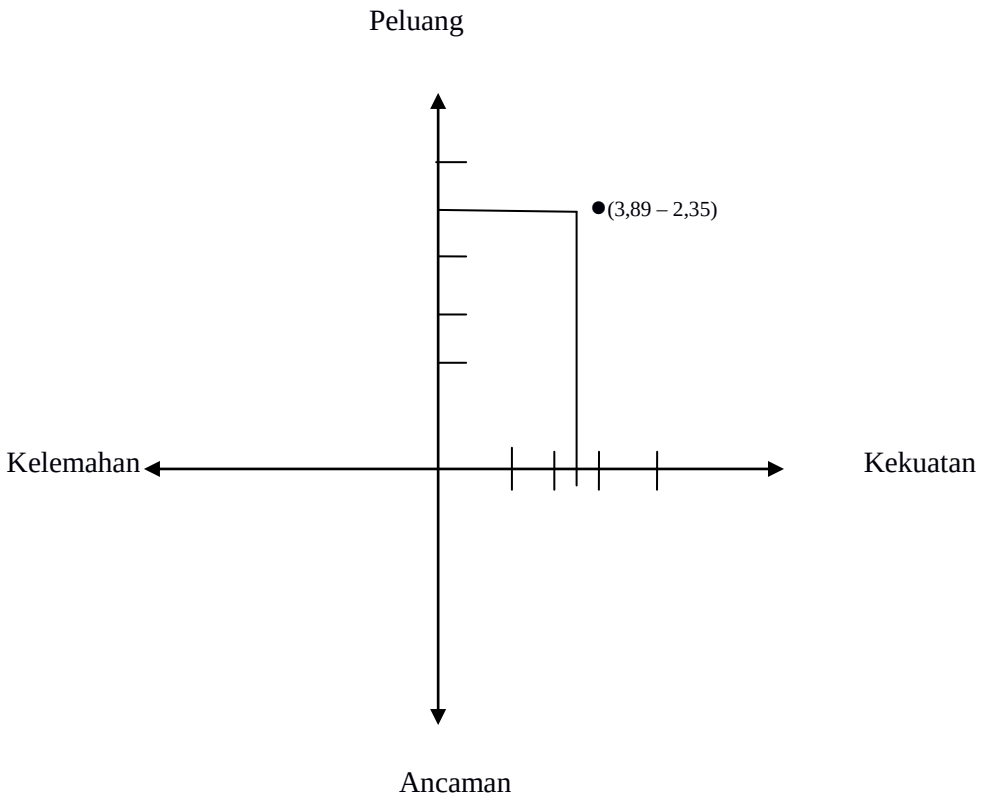

Kuadran I (S-O) Strategi Agresif Memanfaatkan Kekuatan untuk mengungkap peluang yang ada

Secara garis besar dalam penentuan strategi, yakni jika kelemahan program besar, walaupun ada peluang ataupun ancaman, maka yang perlu dilakukan adalah mengadakan konsoliditas internal. Seperti SDM, infrasruktur pendanaan dan lainya. Sehingga mampu menghadapi ancaman serta menangkap peluang dari eksternal.

Sedangkan kalau yang terjadi adalah program memiliki kekuatan yang besar, maka program dapat membuat strategi dengan perencanaan yang matang, sistemati dan terukur dengan memanfaatkan sumber daya potensial program, untuk bergerak menuju tujuan program. Hal ini dilakukan agar dapat menekankan ancaman dari luar.

Dan analisis ini ternyata sudah belasan abad lalu dilakukan oleh nabi dalam dunia militer dan perang. Misalnya saja, pada perang badar, nabi melakukan rapat analisa guna menentukan strategi yang tepat untuk meraih kemenangan. Saat itu,nabi menentukan sebuah tempat. Namun, ada sahabat yang usul untuk mengambil mata air sebagai penguasaan bisnis medan pertempuran. Sedangkan dalam perang ahzab, salman mengusulkan strategi parit untuk menghadapi pasukan musuh. Dimana hal itu sama sekali baru di Negara Arab, yang paling monumental adalah kepiawaian nabi mengatur strategi hijrah. Tujuan hijrah adalah pergi ke

Madinah, demi keamanan abu bakar sebagai sahabat karibyang jujur terpilih sebgai pendamping Nabi. Sedangkan ali bin thalib, sang pemuda tangguh dan pemberani, ia menggantikan nabi di tempat tidurnya untuk mengecoh musuh. Kemudian ditentukanlah gua tsur sebagai tempat aman sementara ketika itu yang paling mempesona adalah asma puteri Abu bakar, perembuan yang dijuluki pemilikdua sabuk sebagai penyuplai logistik. Ia mempersiapkan perbekalan untuk rasulullah SAW dan ayahnya. Asma dengan cekatan membelah ikat pinggangnya menjadi dua. Satu untuk mengikat dan mengangkat makanan rasulullah Saw dan ayahnya sedangkan satu potong lainnya tetap ia gunakan sebagaimana layaknya perempuan lain.

Disamping itu, saudaranya abdullah bin abu bakar bertugas sebagai pengembala kambing untuk mengendus musush dan menghilangkan jejak. Selanjutnya, Amir bin Fuhairah sebagai pemegang rahasia rasul dan kaum muslim. Ada juga abdullah bin Uraiqith sebagai penunjuk jalan. Terahir, ditentukannya target waktu keluar dari gua tsur selama tiga hari. Demikianlah bukti bahwa analisis swot telah lama nabi ajarkan kepada kita.[71]

[71]*Muslim obsession*, vina agustina, 2018